



Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Siska Puspa Pertiwi¹, Dwi Suhartini²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

siska.puspa.p@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 31

Januari 2022

Disetujui 12

Februari 2022

Diterbitkan 20

Februari 2022

Kata kunci:

Diversifikasi
Pendapatan,
Modal Intelektual,
Pengungkapan
Manajemen
Risiko,
Nilai Perusahaan

Keywords:

Income
Diversification,
Intellectual
Capital,
ERM,
Company Value

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan kualitas sebuah perusahaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, meliputi tren strategi diversifikasi, risiko bisnis, dan bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan, modal intelektual serta pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kriteria purposive sampling diperoleh 25 data observasi bank umum konvensional terdaftar di BEI periode 2015-2020. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan program SmartPLS (3.2.9). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan. Sementara modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi lebih lanjut untuk menentukan seberapa mampu nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh diversifikasi pendapatan, modal intelektual, dan manajemen risiko sehingga menciptakan strategi bersaing. Penting bagi perusahaan untuk mempertahankan manajemen sumber daya mereka, karena telah menciptakan nilai dalam perusahaan. Selain itu, disarankan kepada manajemen untuk lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mengantisipasi risiko sehingga mampu menghasilkan sinyal positif bagi investor.

ABSTRACT

Company value describes the quality of a company. There are several factors that affect company value, including, the recent trend of diversification strategy, business risk, and how the company's resource is well managed. This study aims to investigate the impact of income diversification, intellectual capital and enterprise risk management on company value. Based on purposive sampling criteria obtained 25 observations of conventional banking listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2020. Data analysis technique used in this study is Partial Least Square (PLS) software SmartPLS (3.2.9). Findings showed that there is no significant impact of income diversification on company value. Meanwhile, intellectual capital has significant positive impact on company value, and enterprise risk management has significant negative impact on company value. The result of this study can be used as further study to determine the amount of company value influenced by income diversification, intellectual capital, and risk management so that it provides a competitive strategy. It is important for the company to maintain their resources management as it had been created value in the company. In addition, it is recommended for management to take more concern how the company mitigates the risks so that it provides a positive signal for investors.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri perbankan adalah salah satu lembaga yang mempunyai fungsi strategis terhadap roda perekonomian negara. Berdasarkan UU RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa Bank merupakan badan usaha penghimpun dan penyalur dana masyarakat berupa fasilitas kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Peran bank sebagai *financial intermediary* dengan fungsi yang kompleks dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan kemampuan keberlanjutan jangka panjang serta memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian suatu negara. Kesejahteraan ekonomi suatu negara juga bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat untuk disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Bank dianggap aman apabila bank tersebut berhasil menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik artinya, mampu menciptakan rasa percaya kepada masyarakat, dan melaksanakan fungsi intermediasinya, serta berkontribusi terhadap kelancaran arus pembayaran, termasuk kebijakan moneter (Naylah & Cahyaningratri, 2020). Dengan adanya kepercayaan tersebut, bisnis perbankan akan berkembang pesat sehingga meningkatkan nilai sahamnya. Berdasarkan *theory of the firm* memaksimalkan laba (*income*) atau kekayaan dan mensejahterakan pemegang saham merupakan tujuan perusahaan (Salvatore, 2004). Kenaikan nilai perusahaan menggambarkan kesehatan harga sahamnya dan menjadi sebuah informasi bagi investor guna menaksir laba yang ingin diperoleh pada periode mendatang.

Nilai perusahaan (*company value*) mengartikan sebuah gambaran tentang kesejahteraan pemegang saham atas dasar harga saham perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merefleksikan posisi keuangan yang baik. Investor lebih tertarik untuk membayar lebih tinggi dengan harapan imbal hasil yang lebih tinggi pula, sehingga nilai perusahaan penting dimaksimalkan (Fitriasari & Ratna Sari, 2019; Lestari & Munandar, 2017). Nilai perusahaan perbankan umum yang diukur dengan rasio Tobin's Q selama tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2017 mendapati kenaikan sekitar 0,02 pada tahun 2016, dan signifikan sekitar 0,05 pada tahun 2017 serta mengalami penurunan dan kemudian stagnan dengan selisih 0,04 pada tahun 2018-2020, penurunan ini terjadi hampir pada semua perusahaan bank umum.

Deregulasi dan perkembangan keuangan menghasilkan keragaman dan kompleksitas serta mendorong perbankan untuk melibatkan diri diluar aktivitas tradisionalnya seperti terlibat dalam aktivitas perdagangan sekuritas, valuta asing, derivatif, asuransi, manajemen investasi dan aktivitas off-balance sheet lainnya yang sehingga memengaruhi peningkatan pendapatan non bunga (Pisedtasalasai & Edirisuriya, 2020). Mengikuti perkembangan ini, perbankan akan selalu berupaya untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam hal meningkatkan nilai perusahaannya. Pertumbuhan aktivitas pendapatan non-intermediasi menunjukkan aktivitas tradisional menjadi bagian yang kurang penting dari strategi bisnis perbankan. Secara strategis, bank telah menggeser bauran penjualan mereka dengan melakukan diversifikasi ke sumber pendapatan lain (Choiriah & Ackground, 2019; Uniamikogbo et al., 2020). Diversifikasi pendapatan adalah strategi bank untuk menghasilkan pendapatan lain yang berasal dari beberapa sumber selain pendapatan utamanya. Pendapatan utama bank bersumber dari pendapatan bunga yang berasal dari kegiatan tradisional seperti penerimaan dan pemberian kredit. Strategi diversifikasi pendapatan perbankan yang diharapkan lebih stabil bersumber dari pendapatan nonbunga (Brahmana et al., 2018). Presentase pendapatan bank periode 2015 hingga 2020 dengan rata-rata sebesar 71% dihasilkan oleh pendapatan bunga dari keseluruhan pendapatan bank.

Stabilitas keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat persaingan antar industri tetapi juga dipengaruhi oleh strategi yang dipilih perusahaan. Perusahaan perlu memiliki nilai tambah agar perusahaan dijadikan prioritas dari pesaingnya. Bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based-resources*) berprinsip bahwa dengan mengelola pengetahuan yang tepat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Buallay et al., 2020; Fadilah & Afriyenti, 2020). Modal intelektual menyatakan sebuah pendekatan untuk mengukur serta menilai aset tidak berwujud serta diasumsikan sebagai sumber daya yang mampu meningkatkan nilai, menambah inovasi, dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan karena karakteristiknya yang langka dan tidak mudah ditiru. Hal ini menjadikan IC sebagai salah satu aset yang paling khas. (Nadeem et al., 2017).

Sementara itu, menurut Brigham & Houston (2019) nilai perusahaan bisa ditingkatkan pada perseroan dengan dipengaruhi beberapa faktor yakni, peluang pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan risiko perusahaan. Perbankan merupakan sektor perusahaan yang tidak terlepas dari hambatan atau risiko yang dihadapi ketika melangsungkan kegiatan bisnisnya. Pada sektor perbankan, risiko termasuk kejadian dengan potensi yang tidak dapat diestimasi ataupun dapat diestimasi dan menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan, dampaknya yaitu perusahaan dituntut untuk mampu memberikan solusi dan mengatasi risiko sebagai bentuk pertanggungjawaban agar tidak merugikan perusahaan dan para pelaku pasar yang memerlukan informasi atas keamanan dana yang mereka investasikan (Devi et al., 2017). Pengungkapan Manajemen Risiko (ERM) sebagai strategi bisnis yang diandalkan perusahaan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko perusahaan yang dimaksudkan untuk berkontribusi menciptakan sinyal positif yang diterima investor karena telah menunjukkan komitmen dan bertanggungjawab mengelola risikonya (Hoyt & Liebenberg, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh antara modal intelektual serta pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan akan tetapi masih menunjukkan hasil inkonsisten sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Seperti penelitian oleh (Yustyarani & Yuliana, 2020) yang meneliti modal intelektual memiliki pengaruh signifikan positif dengan nilai perusahaan. Berlainan dengan penelitian oleh (B. D. Lestari & Suryani, 2020; Susanti, 2016) yang menjelaskan tidak adanya pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan serta penelitian Lestari & Munandar (2017) menghasilkan modal intelektual berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Adapun penelitian dari Devi et al. (2017) dan Hoyt & Liebenberg (2015) yang menemukan ERM berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sementara penelitian Rivandi (2018) dan Siregar & Safitri (2019) membuktikan ERM tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan pada penelitian sebelumnya yang mengkaji modal intelektual serta diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV (Yustyarani & Yuliana, 2020) dan penelitian Devi et al. (2017) yang meneliti modal intelektual dan ERM terhadap nilai perusahaan Tobin's Q. Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya berada pada penambahan variabel pengungkapan manajemen risiko (ERM) sebagai variabel independen serta Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Perbedaan selanjutnya, yaitu penelitian sebelumnya oleh (Devi et al., 2017) meneliti pengaruh ERM terhadap Tobin's Q pada sampel sektor nonkeuangan, sementara penelitian ini akan menguji pengaruh ERM terhadap Tobin's Q pada sektor perbankan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Alasan mengapa memilih sampel untuk penelitian ini adalah keberadaan sektor perbankan berperan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai saham dari perbankan umum konvensional masih merupakan saham yang paling banyak dibeli investor terutama pemodal asing. Perbankan umum konvensional cukup mendominasi emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar saat ini.

KAJIAN TEORI

Teori Portofolio

Teori Portofolio merupakan sebuah teori pendekatan yang memengaruhi keputusan investasi dan berfokus pada potensi keuntungan dengan potensi risiko. Konsep dari teori ini adalah apabila seseorang atau pemilik dana mampu melakukan investasi dengan instrumen yang berbeda-beda atau disebut dengan diversifikasi yang mampu memengaruhi manfaat turunya risiko perusahaan (Markowitz, 1952). Dengan menerapkan strategi diversifikasi akan mampu menekan risiko sehingga memperoleh imbal hasil (Paddock et al., 1980; Uniamikogbo et al., 2020). Hal ini mendorong banyak bank untuk melakukan strategi diversifikasi pendapatan. Bank tidak lagi fokus pada kegiatan kredit tetapi telah memperluas bisnisnya dengan menghasilkan pendapatan nonbunga, termasuk penghasilan dari *fee* dan *trading* (Sianipar, 2015). Kegiatan tersebut tidak hanya berdampak pada kinerja bank tetapi juga berpotensi risiko. Teori ini mewakili alasan pelaku usaha memilih strategi diversifikasi, selain itu diversifikasi mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Teori Resource Based View (RBV)

Teori Resource Based View (RBV) membahas model kinerja perusahaan dengan fokus utama pengendalian sumber daya (*Resource*) serta kemampuan (*Capabilities*) yang dimiliki dalam rangka mencapai keunggulan bersaing. RBV memandang bahwa perusahaan harus memperhatikan beragam sumber daya yang tidak mudah ditiru ataupun diganti. Sumber daya yang dimaksud adalah aset berwujud serta aset tidak berwujud yang bisa dikendalikan perusahaan guna dijadikan sebuah strategi utama dibandingkan sumber daya lainnya (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984). Sumber daya yang langka sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan kinerja suatu perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai perusahaan (Bayraktaroglu et al., 2019).

Teori RBV sangat sesuai untuk menjelaskan penelitian tentang modal intelektual, karena menurut teori RBV, perusahaan adalah sumber daya utama di balik keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan dengan kepemilikan aset tidak berwujudnya sebagai sebuah aset strategis yang langka, kompetitif, dan sulit replikasi. Modal intelektual muncul sebagai *intangible asset* yang memenuhi syarat sebagai aset strategis tersebut. Dalam penelitian ini, modal intelektual diharapkan dapat meningkatkan keunggulan bersaing agar nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan RBV.

Teori Sinyal

Signalling Theory memberikan pandangan tentang tindakan perusahaan dalam rangka memberi gambaran berupa informasi keadaan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Bentuk isyarat atau sinyal sebagai petunjuk kepada pihak luar terutama investor tentang bagaimana semestinya prospek perusahaan. Informasi keuangan dan nonkeuangan pada *annual report* penting untuk pelaku bisnis karena menyajikan keadaan historis, saat ini maupun masa depan perusahaan. Kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian informasi sangat diperlukan investor untuk menganalisis keputusan investasi di pasar modalnya. Informasi perusahaan yang diungkapkan kepada publik akan dinilai investor sebagai *signal* baik (*good news*) ataupun *signal* buruk (*bad news*) (Connelly et al., 2011)

Integritas laporan keuangan yang mewakili nilai perusahaan diartikan sebagai sinyal positif yang bisa memotivasi reaksi dan kepercayaan pasar ataupun para pelaku bisnis yang berkepentingan. Perusahaan dengan *track record* yang baik justru sengaja memberikan sinyal pada pasar. Perusahaan menerapkan konsep *signalling theory* agar memunculkan suatu citra dan reputasi perusahaan yang disertai dengan peningkatan nilai perusahaan. Pengertian lain menyebutkan investasi dengan sinyal positif menandakan bahwa pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan akan menaikkan harga saham, sebab nilai saham yang tinggi juga menggambarkan kemakmuran pemegang saham (Fitriasari & Ratna Sari, 2019). Dalam penelitian ini, pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan menghasilkan suatu sinyal yang baik karena perusahaan telah menerapkan prinsip transparan informasi, dengan demikian diharapkan mengubah persepsi pasar dalam menilai dan membedakan perusahaan apakah berkualitas baik atau buruk.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Teori Portofolio menjelaskan mengapa perusahaan atau investor memilih strategi diversifikasi karena diversifikasi mampu menurunkan risiko yang dapat memaksimalkan keuntungan dan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja sehingga nantinya berdampak pada nilai perusahaan. Tujuan dari diversifikasi ini guna menciptakan keunggulan bersaing dengan menghasilkan pendapatan baru lainnya (Lukmawijaya & Kim, 2015). Hasil penelitian Simetris & Darmawan (2019) membuktikan diversifikasi pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q.

H1: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Resource-Based Theory memandang sumber daya memiliki kemampuan penting bagi perusahaan. Modal intelektual (IC) memenuhi syarat sebagai sumber daya unik dan kompetitif mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menyusun strategi bersaing. Beberapa penelitian terdahulu menyetujui peningkatan modal intelektual diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan. Penelitian (Buallay et al., 2020; Devi et al., 2017; Selvam et al., 2019; Solechan, 2017) mengkonfirmasi bahwa IC berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui proksi Tobin's Q. (Devi et al., 2017) menemukan bahwa IC memengaruhi nilai perusahaan secara positif.

H2: Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Signalling Theory memberikan pandangan tentang tindakan perusahaan dalam rangka memberi gambaran berupa informasi keadaan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan manajemen risiko akan mengindikasikan suatu sinyal yang baik karena perusahaan telah menerapkan prinsip secara transparan terhadap informasinya. Menurut Supriyadi & Setyorini (2020) pengungkapan manajemen risiko menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan karena memudahkan manajemen mengendalikan beragam jenis risikonya. Penelitian (Hoyt & Liebenberg, 2015) membenarkan bahwa informasi pengungkapan manajemen risiko dengan nilai bisnis mempunyai hubungan positif dan signifikan.

H3: Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE

Populasi dan Sampel

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif melingkupi data sekunder laporan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (situs www.idx.co.id). Populasi berjumlah 38 perusahaan perbankan, melalui jumlah populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* dijadikan penentuan sampel. Adapun kriteria perusahaan sebagai sampel antara lain:

1. Laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.
2. Laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 Bank Umum Konvensional (tidak termasuk Bank Umum Syariah).
3. Laporan tahunan perbankan umum konvensional yang tidak mendapat kerugian selama tahun 2015-2020

Berdasarkan kriteria – kriteria tersebut terpilihlah 25 laporan tahunan perusahaan bank umum konvensional selama tahun 2015-2020, sehingga mendapat 150 data observasi.

Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Diversifikasi Pendapatan

Tujuan pengukuran diversifikasi pendapatan adalah untuk mengetahui apakah perbankan mengutamakan pendapatan utamanya saja ataupun mendiversifikasi pendapatannya melalui pendapatan nonbunga. Proksi variabel Diversifikasi Pendapatan untuk penelitian ini menggunakan Income Diversification (IDIV) yang dikembangkan oleh Laeven & Levine (2007) dengan rumus:

$$IDIV = 1 - \frac{(\text{Net interest income} - \text{Other operating income})}{\text{Total operating income}}$$

Nilai IDIV menggambarkan strategi perusahaan dalam menghasilkan pendapatannya. Ketika nilai IDIV kecil berarti perbankan lebih berfokus pada pendapatan bunga daripada nonbunga dengan angka pendapatan bunga lebih besar daripada pendapatan nonbunga. Sedangkan, nilai IDIV yang lebih besar berarti perusahaan mengimplementasikan strategi diversifikasi untuk memperoleh laba, yakni melalui memanfaatkan pendapatan non bunga.

b. Modal Intelektual

Modal intelektual mengindikasikan keahlian perusahaan dalam menghasilkan *value added* melalui sumber daya yang tersedia, meliputi sumber daya modal serta karyawan. Perhitungan modal intelektual bersumberkan *value added* yang dihasilkan oleh *Physical Capital/Capital Employed* (VACA), *Human Capital* (VAHU), serta *Structural Capital* (STVA). Hasil penjumlahan dari ketiga komponen ini dikenal VAICTM yang dikemukakan oleh (Pulic, 2000). Proksi dan tahapan perhitungan VAICTM seperti dibawah ini:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

VA : Total pendapatan (pendapatan bunga + pendapatan operasional lainnya) – beban operational kecuali beban karyawan
CE : Nilai buku dari total aset perusahaan
HC : Beban karyawan
SC : Selisih antara VA serta HC
VACA : Rasio Value Added (VA) dengan Capital Employed (CE)
VAHU : Rasio Value Added (VA) dengan Human Capital (HC)
STVA : Rasio Structural Capital (SC) dengan Value Added (VA)

VAICTM digunakan untuk menilai kinerja modal intelektual perusahaan. Metode ini relatif mudah digunakan karena sumber data diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

c. Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko merupakan kinerja fungsi manajemen untuk mengatasi risiko yang mencakup pengelolaan secara menyeluruh yang kemudian harus diungkapkan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bersumberkan standar ERM Framework yang dipublikasikan oleh COSO (2017) ada 5 komponen yang mencakup 20 prinsip utama pengungkapan manajemen risiko, diantaranya terdapat tata kelola serta budaya organisasi memuat atas (5 prinsip), strategi dan penetapan tujuan (4 prinsip), kinerja (5 prinsip), penelaahan dan revisi (3 prinsip, informasi, komunikasi dan pelaporan (3 prinsip) dengan total 20 item. Skala untuk menghitung banyaknya pengungkapan manajemen risiko adalah indeks *ERM disclosure*. Perhitungan indeks ERMDI menurut Devi et al. (2017):

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} D_{item}}{\sum_{ij} AD_{item}}$$

ERMDI = *ERM Disclosure Indeks*

$\sum_{ij} D_{item}$ = Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum_{ij} AD_{item}$ = Total item ERM yang sebaiknya diungkapkan (20 item)

Perhitungan item-item ERM framework menggunakan *content analysis* (checklist) dimana tiap item ERM yang diungkapakan diberi skor 1, serta skor 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item dihitung untuk memperoleh total skor pengungkapan tiap perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio artinya semakin banyak item risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan, yang berarti implementasi manajemen risiko pada perusahaan tersebut semakin serius.

a. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan, yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan penilaian investor pada perusahaan dan merupakan interpretasi mengenai harga saham, artinya setiap peningkatan nilai perusahaan diiringi oleh kenaikan kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2019; Lestari & Munandar, 2017; Olivia & Hatane, 2015). Proksi nilai perusahaan yang dalam penelitian ini, yaitu rasio Tobin's Q. Penggunaan rasio Tobin's Q ini dipilih karena lebih mampu menyampaikan informasi terbaik gambaran nilai perusahaan dari perspektif investor sebab dalam perhitungannya rasio Tobin's Q mencakup seluruh elemen dari hutang serta modal saham perusahaan. Tobin's Q juga mendefinisikan efektifitas perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rasio Tobin's Q berupa versi modifikasi dan telah disederhanakan oleh (Smithers & Wright, 2007):

$$TOBIN'S Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

EMV = *Equity Market Value* (Nilai Pasar Ekuitas)

D (Debt) = *Debt* (Total Liabilitas)

EBV = *Equity Book Value* (Nilai Buku dari Total Ekuitas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Statistik Deskriptif

Analisis variabel pada penelitian ini diawali dengan analisa statistik deskriptif yang ditunjukkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
DIV	0,371	0,361	0,034	0,855	0,187
IC	3,2	3,068	1,15	5,444	1,02
ERM	0,862	0,85	0,65	1	0,09
TOBIN'S Q	1,086	1,03	0,86	1,659	0,168

Sumber: Data diolah, 2022

Dari output tabel diatas hasil analisis terhadap variabel diversifikasi pendapatan yang diprosikan oleh IDIV dalam periode waktu 6 (enam) tahun dengan nilai minimum sebesar 0,034 diperoleh MAYA di tahun 2016, sementara nilai maksimal dihasilkan 0,855 oleh MEGA tahun 2020. Nilai mean diversifikasi pendapatan sebanyak 0,371. Nilai mean tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai IDIV yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan bank umum konvensional ialah sebesar 0,371. Nilai standar deviasi sebanyak 0,187 yang bermakna bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel diversifikasi pendapatan sebanyak 0,187.

Variabel modal intelektual yang dihitung melalui VAICTM mempunyai nilai minimum sebesar 1,15 diperoleh BTPN pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum diperoleh BBKA sebesar 5,444 di tahun 2020. Nilai rata-rata modal intelektual yang dihasilkan seluruh sampel sebesar 3,2 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,02. Modal intelektual menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola potensinya menghasilkan *value added*.

Variabel independen pengungkapan manajemen risiko yang diukur dengan ERMDI memperoleh nilai minimum 0,65 yang dihasilkan oleh BBMD, BINA, BJTM, BNBA pada tahun 2015 serta 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dihasilkan oleh BBTN, BMRI, BBNI pada tahun 2018, 2019, dan 2020 serta BBKA, BDMN, PNBK pada tahun 2020 saja. Nilai rata-rata pengungkapan manajemen risiko sebanyak 0,862 serta 0,09 dari standar deviasi.

Nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q dalam periode penelitian mempunyai nilai minimal sebanyak 0,86 pada AGRO tahun 2020. Nilai maksimal diperoleh BINA sebanyak 1,659 pada tahun 2018. Nilai mean dari nilai perusahaan pada seluruh sampel sebesar 1,086 dengan standar deviasi 0,168. Ada pula nilai perusahaan bisa mencerminkan tingginya penilaian pasar terhadap perusahaan.

Outer Model

Uji Validitas

Validitas Konvergen

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	(AVE)	Hasil Uji
DIV	1,000	>0,05 (valid)
IC	1,000	>0,05 (valid)
ERM	1,000	>0,05 (valid)
TOBIN'S Q	1,000	>0,05 (valid)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3. Outer Loading

Indikator	DIV (X1)	IC (X2)	ERM (X3)	TOBIN'S Q (Y)	Hasil Uji
DIV	1,000				>0,07 Valid
IC		1,000			>0,07 Valid
ERM			1,000		>0,07 Valid
TOBIN'S Q				1,000	>0,07 Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Validitas Diskriminan

Tabel 4. Cross Loading

Indikator	DIV (X1)	IC (X2)	ERM (X3)	TOBIN'S Q (Y)	Hasil Uji
DIV	1,000	0,366	0,501	0,066	>0,07 Valid
IC	0,366	1,000	0,270	0,156	>0,07 Valid
ERM	0,501	0,270	1,000	-0,152	>0,07 Valid
TOBIN'S Q	0,066	0,156	-0,152	1,000	>0,07 Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Reabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Hasil Uji
DIV	1,000	1,000	Realiabel
IC	1,000	1,000	Realiabel
ERM	1,000	1,000	Realiabel
TOBIN'S Q	1,000	1,000	Realiabel

Sumber: Data diolah, 2022

Inner Model

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	R Square
TOBIN'S Q	0,077

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai *R-Square* dari nilai perusahaan adalah 0,077, artinya nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh diversifikasi pendapatan, modal intelektual, dan pengungkapan manajemen risiko sebesar 7,7%, sementara sisanya 92,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

Tabel 7. F-Square

Variabel	F-Square
DIV	0,014
IC	0,030
ERM	0,057

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai F-Square dari masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan sebesar 0,014, 0,03, dan 0,057, ketiganya dibawah batas f-square 0,15 yang mengindikasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil.

Uji Hipotesis
Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P Values	Kesimpulan
IDIV -> TOBIN'S Q	0,135	1,470	0,071	Ditolak
VAIC TM -> TOBIN'S Q	0,178	1,980	0,024	Diterima
ERMDI -> TOBIN'S Q	-0,268	2,789	0,003	Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji t dari *path coefficient* diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis secara statistik yang telah diolah dengan *software* smartPLS (3.2.9) adalah sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis pertama memperlihatkan bahwa variabel diversifikasi pendapatan yang diproyeksi dengan IDIV tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dalam periode tahun 2015 – 2020. Hal ini karena variabel diversifikasi pendapatan memiliki *t-statistics* 1,470 < 1,645 (berpengaruh tidak signifikan). Hasil menunjukkan bahwa nilai *original sample* diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan adalah positif sebanyak 0,135 dan *p-value* 0,071 > 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,05, artinya bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan ataupun dengan perkataan lainnya tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, akhirnya hipotesis ditolak.
2. Hasil hipotesis kedua memperlihatkan bahwa variabel modal intelektual yang diproyeksi oleh VAICTM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam periode tahun 2015 – 2020. Hal ini karena variabel modal intelektual memiliki *t-statistics* 1,980 > 1,645 (berpengaruh signifikan). Hasil menunjukkan bahwa nilai *original sample* modal intelektual terhadap nilai perusahaan adalah positif sebanyak 0,178 dan *p-value* 0,024 < 0,05 pada tingkat signifikansi 0,05 (berpengaruh positif), maka hipotesis diterima.
3. Hasil hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko yang diproyeksi dengan ERMDI berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam periode tahun 2015–2020. Hal ini karena variabel pengungkapan manajemen risiko memiliki *t-statistics* 2,754 > 1,645 (berpengaruh signifikan). Hasil menunjukkan bahwa nilai *original sample* modal intelektual terhadap nilai perusahaan negatif sebesar -0,268 dan *p-value* 0,09 < 0,10 pada tingkat signifikansi 0,10 (berpengaruh negatif), maka hipotesis diterima.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Diversifikasi adalah strategi bersaing yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dengan tujuan penciptaan nilai perusahaan diatas rata-rata pesaing. Inti dari strategi diversifikasi adalah dengan mengelola sejumlah unit bisnis atau menambah usaha dan produk yang berbeda. Namun pada bank umum konvensional pada tahun penelitian ini menunjukkan diversifikasi pendapatan tidak mampu memengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan. *Portfolio Theory* mengartikan bahwa diversifikasi mampu menurunkan risiko sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan, namun diversifikasi pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap naik ataupun turunnya laba maupun nilai perusahaan, sehingga penelitian ini belum mampu mendukung teori tersebut.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Natalia et al. (2016), D. A. Lestari (2015), (Sianipar, 2015), dan Yustyarani & Yuliana (2020) yang membukikan bahwa diversifikasi tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan, dimana strategi diversifikasi tidak menentukan peningkatan dari nilai perusahaan. Perusahaan perbankan yang semakin terdiversifikasi lebih beresiko karena tingginya biaya yang dikeluarkan dan perbankan masih diuntungkan oleh margin bunga yang tinggi. Investor lebih menghindari perbankan yang beresiko, demikian bank yang menerapkan diversifikasi pendapatan tidak mampu mengisyaratkan nilai positif bagi pasar untuk dapat memengaruhi nilai perusahaannya. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukmawijaya & Kim, 2015) (Taurusianingsih, 2018) dan (Choiriah & Ackground, 2019) dengan pembuktian bahwa diversifikasi secara positif memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Nilai modal intelektual yang tinggi merepresentasikan besarnya pengaruh *value added* dari kemampuan potensi sumber daya manusia serta modal yang dihasilkan perusahaan. Seiring peningkatan nilai modal intelektual mengisyaratkan sinyal positif kepada pasar yang berarti terdapat pula peningkatan pada nilai pasar perusahaan. *RBV Theory* yang menjelaskan bahwa dalam rangka menghasilkan keunggulan bersaing perusahaan wajib memperhatikan gabungan sumber daya yang tidak bisa ditiru atau diganti. Manajemen sumber daya serta kemampuan perusahaan, termasuk modal intelektual yang bertujuan mewujudkan nilai (*value creation*) terhadap perusahaan.

Hasil ini mengkonfirmasi hasil penelitian yang diselesaikan sebelumnya, yaitu penelitian Buallay et al. (2020), Selvam et al. (2019), dan Devi et al. (2017) menemukan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai Tobin's Q. Investor membandingkan seberapa baik kinerja bank mengelola modal intelektualnya. Hal ini berguna untuk menempatkan prioritas dan rencana keuangan mereka sebelum berinvestasi. Investor memiliki keyakinan bahwa semakin banyak kepemilikan modal intelektual yang dikelola akan mempermudah perusahaan tersebut meraih kinerja yang maksimal. Sebaliknya, hasil penelitian ini berlawanan penelitian yang dilakukan oleh B. D. Lestari & Suryani (2020) dan Susanti (2016) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang positif antara modal intelektual pada nilai perusahaan serta (Lestari & Munandar, 2017) mengungkapkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan manajemen risiko merupakan strategi bisnis yang dibutuhkan perusahaan guna menilai serta memajemen seluruh risiko pada perusahaan, meliputi identifikasi dan respon perusahaan terhadap risiko yang dimaksudkan untuk berkontribusi memberikan sinyal positif kepada investor. *Signalling Theory* menjelaskan perlunya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait pengaruhnya pada keputusan investor sebagai pertimbangan investasi. Apabila informasi yang diungkapkan mengindikasikan hasil yang baik (*good news*) maka investor akan menanggapi dengan sangat baik, sementara kebalikannya investor akan memberikan penilaian buruk apabila informasi adalah negatif (*bad news*). Penelitian ini menjelaskan pengungkapan manajemen risiko menghasilkan sinyal *bad news*, apabila semakin luas pengungkapan risiko perbankan dalam laporan tahunannya, akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham sehingga memengaruhi minat investor dan turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini searah pada penelitian oleh Arifah & Wijaya (2018) dan Cristofel & Kurniawati (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q perusahaan. Semakin banyaknya risiko yang diungkapkan perusahaan memberikan pengaruh yang tidak baik bagi para investor. Investor akan mengasumsikan bahwa semakin luas pengungkapan risiko, investor justru mengetahui prospek risiko yang membahayakan kelangsungan kinerja perusahaan dan berarti banyak pula risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam waktu yang akan datang. Sebaliknya, penelitian ini menolak hasil penelitian Devi et al. (2017), Hoyt & Liebenberg (2015), dan Supriyadi & Setyorini (2020) menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko menghasilkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian oleh (Rivandi, 2018) dan (Siregar & Safitri, 2019) menjelaskan bahwa *enterprise risk managemet disclosure* tidak mampu membuktikan pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perumusan dan tujuan serta pengujian hipotesis dari penelitian ini, maka bisa diambil kesimpulan bahwa diversifikasi pendapatan tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan. Diversifikasi pendapatan akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga bank menjadi lebih berisiko, dan pada umumnya investor menghindari risiko. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual menciptakan keunggulan kompetitif yang bisa memberi nilai tambah bagi perbankan umum konvensional seiring bertambahnya peningkatan kinerja modal intelektual yang dimiliki. Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi berupa risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan umum konvensional belum sepenuhnya disertai informasi-informasi yang lengkap mengenai bagaimana perusahaan mengantisipasi risikonya. Kurangnya informasi mengenai strategi alternatif dampak dari risiko (*evaluates alternative strategies*), tujuan bisnis sesuai strategi (*formulates business*

objectives), penilaian tingkat keparahan risiko (*assesses severity of risk*), dan prioritas respon risiko (*prioritizes risks*) dalam laporan tahunan perbankan umum konvensional akan diterima oleh investor sebagai sinyal negatif sehingga menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risikonya.

Penelitian ini dilakukan pada 25 laporan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya sanggup menjelaskan 7,7% pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sehingga masih terdapat variabel lainnya yang dimungkinkan bisa mempengaruhi hasil pengujian. Proksi yang dipergunakan untuk menghitung nilai perusahaan hanya melalui nilai Tobin's Q. Sementara proksi pengungkapan manajemen risiko dengan standar item COSO yang merupakan standar acuan internasional yang mungkin belum tentu sesuai dengan kondisi di Indonesia. Penelitian ini hanya membahas studi pada sektor perbankan atau perusahaan finansial, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan lainnya. Penelitian berikutnya disarankan dapat menambahkan variabel atau indikator lain agar menambah keakuratan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini bisa dipergunakan menjadi studi lebih lanjut untuk menentukan seberapa besar nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh diversifikasi pendapatan, modal intelektual, dan manajemen risiko sehingga menciptakan strategi bersaing. Penting bagi perusahaan untuk mempertahankan manajemen sumber daya mereka, karena telah menciptakan nilai dalam perusahaan. Selain itu, disarankan kepada manajemen untuk lebih memperhatikan cara perusahaan mengantisipasi risiko sehingga mampu menghasilkan sinyal positif bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, E., & Wijaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaandengan Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1607–1633.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Brahmana, R., Kontesa, M., & Gilbert, R. E. (2018). Income diversification and bank performance: Evidence from Malaysian banks. *Economics Bulletin*, 38(2), 799–809.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Buallay, A., Hamdan, A. M., Reyad, S., Badawi, S., & Madbouly, A. (2020). The efficiency of GCC banks: the role of intellectual capital. *European Business Review*, 32(3), 383–404. <https://doi.org/10.1108/EBR-04-2019-0053>
- Choiriah, S., & Ackground, B. (2019). *Diversification , Intellectual Capital and Business Risk on Company Value (For Companies Registered in LQ 45)*. 9771, 202–210. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.5.5>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- COSO. (2017). Enterprise Risk Management. Integrating with strategy and performance. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, June, 16. <https://www.coso.org/Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Fitriasari, N. M. A. D., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan

- Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1717. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p02>
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2015). Evidence of the Value of ERM. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(1), 1–9. <http://eds.b.ebscohost.com/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=3&sid=53e4dfb0-3246-4286-91d5-20c6aa4faafc%40sessionmgr103>
- Laeven, L., & Levine, R. (2007). Is there a diversification discount in financial conglomerates? *Journal of Financial Economics*, 85(2), 331–367. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.001>
- Lestari, B. D., & Suryani, A. W. (2020). Firm's Value Exploration: The Impact Of Intellectual Capital and Net Working Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 152–164. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.25932>
- Lestari, D. A. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Nilai Perusahaan Lq-45 Pada Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p169-177>
- Lestari, & Munandar, A. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL & KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 17–39.
- Lukmawijaya, A., & Kim, S. S. (2015). Bank Diversification Effects on Bank Performance and Risk Profile of Bank in Indonesia. In *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen* (Vol. 10, Issue 1, pp. 74–84). <https://doi.org/10.19166/derema.v10i1.158>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1002/9781118267028.ch3>
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2017). Does intellectual capital efficiency improve firm performance in BRICS economies? A dynamic panel estimation. *Measuring Business Excellence*, 21(1), 65–85. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2015-0055>
- Natalia, A. H., Kurniawan, M. R., & Firsty, R. R. (2016). Bank Income Diversification from Stock Market Perspective: Evidence from ASEAN+3. *Indonesian Capital Market Review*, 8(1), 32–45. <https://doi.org/10.21002/icmr.v8i1.5270>
- Naylah, M., & Cahyaningratri, C. (2020). The Influence of Market Structure in Indonesian Banking Performance. *Jejak*, 13(1), 120–134. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.21458>
- Olivia, S., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di *Business Accounting Review*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2736>
- Paddock, J., Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1980). Financial Theory and Corporate Policy. In *The Journal of Finance* (Vol. 35, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/2327506>
- Pisedtasalasai, A., & Edirisuriya, P. (2020). Diversification and performance of Sri Lankan banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 1–10. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.001>
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- Salvatore, D. (2004). *Managerial Economics in a Global Economy*. 784.
- Selvam, M., Thanikachalam, V., Gopinath, R., Kathiravan, C., Amirdha Vasani, S., & Dhanasekar, D. (2019). Intellectual Capital Performance and its Impact on Indian Commercial Banking Industry. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 14(8), 2610–2619. <https://doi.org/10.36478/jeasci.2019.2610.2619>
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss1.art3>
- Simetris, S. A., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh Diversifikasi, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 74(1), 39–47.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Bisnis*

- Darmajaya*, 5(2), 53–79. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4854>
- Smithers, A., & Wright, S. (2007). *Valluing Wall Street*. *McGraw Hill*.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.506>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Susanti. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146–159.
- Taurusianingsih, D. N. (2018). MAMPUKAH DIVERSIFIKASI ASET MENINGKATKAN NILAI PASAR BANK? DYAH. *Al-Masraf*.
- Uniamikogbo, E., Okoye, E. I., & Amos, A. O. (2020). Income Diversification and Financial Performance of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Applied Management Sciences and Engineering*, 8(1), 89–105. <https://doi.org/10.4018/ijamse.20210101.oa1>
- Wernerfelt, B. (1984). *a Resource-based View of the Firm*. 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 77–89. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.25466>